

Education and Assistance Preparation of Financial Reports Based on EMKM SAK Using Cash and Accrual Basis on Chocolate Banana UMKM in Pekanbaru City

Edukasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Cash dan Accrual Basis pada UMKM Pisang Coklat di Kota Pekanbaru

Ari Nur Wahidah^{*1}, Aril Bagas Setiawan², Muhammad Aruf Fadillah³

¹Program Studi D3 Administrasi Perpajakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{2,3}Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{*}Corresponding author's e-mail: arinurwahidah254@gmail.com

Abstract

Micro Business is an activity that is widely carried out by Indonesian people. UMKM play a very important role in creating jobs, as well as helping the government in reducing the existing unemployment rate. MSME activities cannot be separated from accounting activities which are very useful for showing development or financial conditions so that the survival of UMKM can be recorded and become material for evaluating. The high potential of MSMEs in economic development is not balanced with the quality of UMKM. The purpose of this service is to assist in the preparation of financial reports on MSME of chocolate banana in accordance with SAK EMKM with a cash basis or accrual basis. The service method is carried out through surveys, workshops, technical guidance, practical implementation, and continuous monitoring with a participatory approach to the preparation of UMKM financial reports. The results of this service are that chocolate banana business actors understand and are able to prepare financial reports independently using the cash basis and accrual basis methods according to EMKM standards with better accuracy and transparency. The results of this assistance show that MSME financial reports are in accordance with SAK EMKM from general journal reports to profit and loss reports and final cash flow.

Keywords: Accrual Basis, Cash Basis, Financial Reports, SAK EMKM.

Abstrak

Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia. UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup UMKM dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Tujuan pengabdian ini untuk mendampingi penyusunan laporan keuangan pada UMKM pisang coklat sesuai dengan SAK EMKM dengan cash basis maupun accrual basis. Metode pengabdian dilakukan melalui survei, workshop, bimbingan teknis, implementasi praktis, dan monitoring berkelanjutan dengan pendekatan partisipatif untuk penyusunan laporan keuangan EMKM. Hasil dari pengabdian ini adalah pelaku usaha pisang coklat memahami dan mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri menggunakan metode cash basis dan accrual basis sesuai standar EMKM dengan akurasi dan transparansi yang lebih baik. Hasil dari pendampingan tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM sudah sesuai dengan SAK EMKM dari laporan jurnal umum sampai laporan rugi laba dan arus akhir kas.

Kata Kunci: Accrual Basis, Cash Basis, Laporan Keuangan, SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakteristik yang unik dan dinamis, terutama dalam konteks perekonomian yang ditopang oleh berbagai kegiatan usaha. Salah satu komponen vital dalam struktur ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM mencakup berbagai jenis usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok, dan memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Amatullah Azizah Rachmanti & Hariyadi, 2019).

UMKM mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan (Munthe et al., 2023). Dengan kata lain, keberadaan UMKM sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani oleh perusahaan besar. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat, UMKM membantu meningkatkan daya beli masyarakat lokal. Kegiatan usaha ini sering kali dilakukan di tingkat lokal, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat langsung dinikmati oleh komunitas setempat. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu memberdayakan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi besar, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan (Ariefiara et al., 2019). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya akuntansi dan sering kali melakukan pencatatan keuangan secara manual tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Permasalahan mendasar pada UMKM adalah kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi (Fitra Ramadhani et al., 2022). Sebagian besar pelaku usaha mikro tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang memadai. Pencatatan keuangan umumnya hanya mencakup jumlah barang yang diterima dan dikeluarkan serta transaksi jual beli tanpa menggunakan standar akuntansi yang tepat. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan tidak dapat digunakan secara efektif untuk pengambilan keputusan.

Penerapan SAK EMKM dengan basis kas dan akrual dapat membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara lebih sistematis dan akurat. Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Misalnya, pendampingan yang dilakukan di Kota Depok berhasil meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Aula Mustaghfiroh & Martini, 2025), .

Informasi akuntansi sangat penting bagi pelaku UMKM untuk mengambil keputusan strategis. Laporan keuangan yang baik dapat membantu pemilik usaha

dalam menentukan harga produk, mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, serta mengembangkan sumber daya manusia. Dengan adanya informasi keuangan yang sistematis, pelaku UMKM dapat mengevaluasi kondisi usaha mereka dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Untuk mendukung pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, diperlukan inovasi dalam sistem pencatatan akuntansi. Salah satu solusi yang telah diperkenalkan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, atau International Financial Reporting Standards (IFRS) di dunia internasional (Hasmi & Jufri, 2023).

SAK EMKM dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi tanpa harus terjebak dalam kerumitan prosedur akuntansi yang lebih besar. Pemerintah Indonesia juga berperan aktif dalam mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai kebijakan dan program pembinaan. Dengan memberikan akses kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan pelatihan tentang manajemen keuangan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan usaha EMKM. Laporan ini tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tetapi juga menjadi alat untuk perencanaan strategis, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan yang tepat. Di tengah meningkatnya kebutuhan akan akses pembiayaan dan kemitraan strategis, laporan keuangan yang transparan dan sesuai standar menjadi salah satu syarat utama yang harus dipenuhi oleh EMKM.

Dikarenakan tidak mengertinya cara penyusunan laporan keuangan dan tidak adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang ada.(Irziansyah et al., 2024). Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak pelaku EMKM yang belum memahami pentingnya laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, minimnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM, atau keterbatasan sumber daya dalam menyusun laporan keuangan (Suaidah, 2024). Oleh karena itu perlunya memberikan pendampingan untuk meningkatkan literasi serta penerapan laporan keuangan di sektor EMKM dengan menggunakan Accrual basis telah sesuai dengan SAK EMKM.

Kegiatan edukasi serupa juga telah dilakukan di Kota Pekanbaru pada UMKM sektor ikan, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, namun dengan pendampingan, mereka dapat memahami dan menerapkannya. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam pengelolaan keuangan (Juliani et al., 2024).

Selain itu, penggunaan alat bantu seperti Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan UMKM. Dengan demikian, kegiatan edukasi dan pendampingan yang terstruktur dan menggunakan alat bantu yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM (Andriani et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan edukasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan basis kas dan akrual pada UMKM Pisang Coklat di Kota Pekanbaru menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih baik dan profesional (Aula Mustaghfiroh & Martini, 2025).

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di UMKM di Kelurahan air dingin, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota pekanbaru, dilaksanakan pada Tanggal 08 Oktober 2024. Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif dan pendampingan praktis dalam penyusunan laporan keuangan. Tahap awal dimulai dengan kegiatan survei dan observasi mendalam untuk memahami kondisi eksisting Usaha pisang coklat, meliputi struktur organisasi, alur transaksi keuangan, serta kendala yang selama ini dihadapi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Selanjutnya, tim pengabdian akan melakukan identifikasi melihat kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM dan memberikan penjelasan tentang membuat pelaporan.

Proses implementasi akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan melakukan rekonstruksi pembukuan yang sudah ada, kemudian melakukan validasi dan verifikasi data keuangan. Tim pengabdian akan membantu mitra dalam Menyusun jurnal cash basis, jurnal penerimaan, jurnal pengeluaran, neraca jalur, posisi keuangan, laba rugi, arus kas. Kemudian Menyusun accrual basis, buku besar accrual, neraca saldo accrual, neraca jalur accrual, posisi keuangan accrual, laba rugi accrual dan arus kas accrual. Pendampingan ini dilakukan secara praktik langsung ke tim usaha pisang coklat dengan tujuan untuk memberikan kemampuan mandiri kepada pelaku usaha dalam mengelola dan membuat laporan keuangan yang akurat, transparan, dan sesuai dengan standar EMKM.

Sebagai bentuk evaluasi dan keberlanjutan program, akan dilakukan monitoring berkala dan pendampingan lanjutan melalui media komunikasi digital. Metode ini memungkinkan tim pengabdian untuk terus memberikan konsultasi dan asistensi meskipun tidak berada di lokasi secara langsung. Tahap akhir dari pengabdian ini adalah melakukan assessment komprehensif untuk mengukur peningkatan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan, dengan indikator keberhasilan meliputi kemampuan menyusun laporan keuangan mandiri, pemahaman konsep akuntansi, serta peningkatan transparansi pengelolaan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM menunjukkan bahwa usaha UMKM di Kelurahan air dingin, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota pekanbaru belum menerapkan sistem perencanaan produksi yang terstruktur di setiap tahapan proses produksi, sehingga berdampak pada hasil yang kurang optimal. Untuk itu, UMKM perlu mengembangkan strategi perencanaan produksi yang lebih efektif guna

memenuhi kebutuhan konsumen dengan optimal, sambil memperhatikan keterbatasan biaya produksi, ketersediaan bahan baku, dan waktu produksi.

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Jurnal Cash Basis pada UMKM

Bentuk jurnal *Cash Basis* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jurnal Cash Basis

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
	Kas Juni			Rp. 33.431.800
	Membeli bahan baku		Rp.	
	Menjual pisang coklat	Rp.		
	Membayar gaji		Rp.	
	Saldo DANA	Rp	Rp.	

Sumber: UMKM

Tabel 1 menjelaskan bentuk Jurnal *Cash Basis*, menggunakan 5 kolom yaitu tanggal, keterangan transaksi yang terjadi, kemudian kolom debit yang berisi nominal transaksi-transaksi yang menambah kas, kolom kredit yang berisi nominal transaksi-transaksi yang mengurangi kas, dan kolom saldo yang akan menghitung estimasi dari kas yang ada di debit dan kredit. Hasil akhir saldo akan dimasukkan kedalam akun kas, bank, dan lain-lain.

Tabel 2. Jurnal Penerimaan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	
			Modal	Penjualan tunai
	Modal	Rp.	Rp.	
	Menjual pisang coklat	Rp.		Rp.
	Total	Rp.	Rp.	Rp.
	Kontrol	Rp.-		

Sumber: UMKM

Jurnal penerimaan adalah jurnal yang berisi pendapatan perolehan maupun modal awal dari pemilik usaha tersebut. Jurnal penerimaan terdiri dari akun-akun pendapatan dan modal awal pemilik usaha sesuai dengan SAK EMKM. Dalam jurnal Penerimaan terdapat debit dengan keuangan yang diambil dari Jurnal Cash Basis bagian debit, Jurnal Penerimaan juga terdapat kredit yaitu dengan akun Penjualan tunai dan akun Modal.

Jurnal pengeluaran merupakan jurnal yang di dalamnya berisi akun pengeluaran kas, serta beban-beban yang terjadi pada saat pelaporan keuangan. jurnal pengeluaran terdiri dari akun yang di kolom kredit yaitu pengeluaran kas. Kemudian pada bagian kolom debit terdapat akun Peralatan, akun Persediaan, akun Beban sewa, akun Beban listrik dan terakhir Beban gaji karyawan. Jurnal pengeluaran ini didapatkan dari kegiatan transaksi yang mengeluarkan sejumlah kas untuk operasional atau non operasional dan juga digunakan untuk administrasi.

Neraca Jalur merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat data-data akuntansi, dengan cara menggolongkan saldo secara sistematis. Pada jurnal neraca jalur terdapat neraca saldo dan tidak terdapat ayat jurnal penyesuaian. Kemudian membuat laporan posisi keuangan yang melaporkan asset, liabilitas, dan ekuitas

perusahaan. Analisis laporan posisi keuangan memiliki akun-akun dalam melakukan pengukuran yaitu, Asset lancar dan Asset tetap. Pelaporan laba rugi terdapat pendapatan yaitu penjualan tunai dengan laba bruto dan total beban dengan laba neto. Contoh Laporan Arus Kas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Laporan Arus Kas

Laba Neto	Rp....
Arus kas dari aktivitas operasional	
Persediaan	Rp.
utang	
Total	Rp.
Arus kas dari aktivitas investasi	
peralatan	Rp.
Total	Rp.
Arus kas dari aktifitas pendanaan	
Modal	Rp.
Total	Rp.
Kenaikan/penurunan kas	Rp.
Saldo awal kas	
Saldo akhir kas	Rp.

Sumber: UMKM

Tabel 3 menjelaskan bahwa dalam Laporan Arus Kas terdapat Laba Neto, Arus kas dari Aktivitas operasional. Arus kas dari aktivitas investasi dan Arus kas dari aktivitas pendanaan dengan surplus. Surplus menandakan jumlah masuk kas yang diterima secara bersih lebih besar dibanding kas awal. Surplus juga menandakan bahwa usaha tersebut sangat stabil menjaga arus kas nya sehingga tidak terjadi pengeluaran yang begitu banyak dan besar.

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Jurnal Accrual Basis pada UMKM

Jurnal *Accrual Basis* adalah jurnal atau catatan akuntansi yang menggunakan metode akrual (*accrual basis*) sebagai dasar pencatatan transaksi. Dalam metode akrual, transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui dan dicatat pada saat terjadinya (bukan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan). Sehingga lebih relevan dibandingkan dengan Cash Basis pada pencatatan transaksi setiap ada penambahan aktiva dan passiva akan ditulis akunya baik itu di debit maupun di kredit agar seimbang antara debit dan kredit.

Salah satu yang membedakan Cash Basis dan Accrual Basis adalah pada bagian Buku besar. Buku besar ini berisi penjelasan estimasi dari setiap akun yang akan dijumlahkan dan dikurangkan dengan proporsi baik itu debit atau kredit. Ketika hasil akhir pada saldo buku besar telah didapatkan maka hasil tersebut yang akan menjadi patokan dalam pembuatan neraca lajur. Laporan neraca lajur dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Neraca Lajur Accrual

Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		NS Disesuaikan		Laba / Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	Rp 113.650.300				Rp 113.650.300				Rp 113.650.300	
Persediaan	Rp 28.386.666				Rp 28.386.666				Rp 28.386.666	
Peralatan	Rp 686.700				Rp 686.700				Rp 686.700	
Modal		Rp 78.000.000				Rp 78.000.000				Rp 78.000.000
Hpp	Rp 116.334				Rp 116.334		Rp 116.334			
Beban sewa	Rp 1.200.000				Rp 1.200.000		Rp 1.200.000			
Beban listrik	Rp 1.440.000				Rp 1.440.000		Rp 1.440.000			
Beban gaji	Rp 20.520.000				Rp 20.520.000		Rp 20.520.000			
Penjualan		Rp 88.000.000				Rp 88.000.000		Rp 88.000.000		
TOTAL	Rp 166.000.000	Rp 166.000.000	Rp -	Rp -	Rp 166.000.000	Rp 166.000.000	Rp 23.276.334	Rp 88.000.000	Rp 142.723.666	Rp 78.000.000
KONTROL		Rp -		Rp -		Rp -		Rp 64.723.666		Rp 64.723.666
							Rp 88.000.000	Rp 88.000.000	Rp 142.723.666	Rp 142.723.666

Tabel 4 menjelaskan bahwa dalam Neraca Lajur terdapat Neraca Saldo tidak ada penyesuaian, Laba rugi dan Neraca. Adapun akunnya yaitu Asset lancar (kas, persediaan, perlengkapan), Asset tetap (peralatan), Ekuitas (Modal, hpp, laba neto), Pendapatan (penjualan tunai), dan beban-beban (beban sewa, beban listrik, beban gaji). Posisi laporan keuangan accrual memiliki akun-akun dalam melakukan pengukuran yaitu, Aktiva Lancar (kas, persediaan, perlengkapan), Aktiva Tetap (peralatan), Passiva (Liabilitas, utang) dan Ekuitas (laba, modal). Laporan posisi keuangan yang telah di analisis dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajerial perusahaan. Kemudian dalam laporan laba rugi menjelaskan laba neto. Dalam Laporan arus kas terdapat Laba neto, arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan saldo akhir kas.

Kegiatan edukasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menggunakan *cash* dan *accrual basis* pada UMKM Pisang Coklat di Kota Pekanbaru berjalan dengan lancar dan UMKM Pisang Coklat yang mendapatkan pendampingan telah dapat melakukan dan menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang berlaku yakni menggunakan SAK EMKM. Hal ini bertujuan agar UMKM lebih mengetahui tentang aset ekuitas yang dimiliki dari usaha tersebut. Selain itu dengan melakukan penyusunan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM dikemudian hari. UMKM pisang coklat sebaiknya mengarsipkan semua bukti transaksi dan melakukan pencatatan yang rutin, hal ini bertujuan memudahkan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Peserta Pendampingan

PENUTUP

Edukasi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan pendekatan *cash* dan *accrual basis* pada UMKM Pisang Coklat di Kota Pekanbaru memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan informatif.

Proses edukasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang pencatatan keuangan, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Dengan menggunakan basis kas dan akrual, UMKM dapat mencatat transaksi secara lebih komprehensif, mengelola arus kas secara lebih efektif, serta memonitor kinerja keuangan dengan lebih baik.

Selain itu, pendampingan secara langsung memungkinkan pelaku UMKM untuk memperoleh bimbingan teknis yang tepat, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM, meningkatkan akses pembiayaan, serta memperluas peluang pasar melalui keuangan yang lebih terstruktur dan transparan. Secara keseluruhan, program edukasi dan pendampingan ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan kapasitas keuangan UMKM Pisang Coklat di Kota Pekanbaru, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Amatullah Azizah Rachmanti, D., & Hariyadi, M. (2019). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK JUMPUT DAHLIA BERDASARKAN SAK-EMKM: Vol. XVI (Issue 1).
- Andriani, S., Prajawati, M. I., Setiani, & Nawirah. (2023). Pendampingan Desain Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel pada UMKM Pia RB Pasuruan. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 272–279.
- Arieftiara, D., Putra, A. M., & Masripah. (2019). Peningkatan Kemampuan UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM Melalui Pendampingan. *Abdamas*, 1(1), 147–152.
- Aula Mustaghfiroh, & Martini, T. (2025). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Kudus) Aula. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.342>
- Fitra Ramadhani, Junaidi, & Syamsuddin, S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Pemahaman SAK EMKM. *Universitas Muhammadiyah Palopo*, 3487–3501. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.1581>
- Hasmi, N., & Jufri, N. A. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) (Studi Kasus Di Ud.Galaxy Sport). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 41–52.

- <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1244>
- Irziansyah, R. L., Nur'Aini, N., Ramadhan, M. D., Abdillah, K. I., & Chika, N. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual dengan Metode Variable Costing pada Piscok Aneka Rasa di Jl. Ronggo Waluyo. *Value : Journal of Management and Business*, 8(2), 37–50. <https://doi.org/10.35706/value.v8i2.11173>
- Juliani, E., Nur Ramadhani, H., Berliandes, W., Aprillia Dhina, & Rodiah, S. (2024). Edukasi Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Ikan, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 52–57.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Suaidah, Y. M. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Desa Gedongombo Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 612–618.